

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER IPNU IPPNU DI MADRASAH ALIYAH
MUALIMIN MUALIMAT REMBANG**

Dwi Novitasari
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
e-mail: 211310004607@unisnu.ac.id

Ahmad Saefudin
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
e-mail: ahmadsaefudin@unisnu.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers and identify supporting and inhibiting factors of the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving students' religious attitudes through IPNU and IPPNU extracurricular activities at Madrasah Aliyah Mualimin Mualimat Rembang. This study uses a qualitative approach of case study type, with data collection techniques using interviews and documentation, data analysis techniques according to Miles and Huberman through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study reveals that PAI teachers act as mentors, motivators, and role models in religious activities. These extracurricular activities have proven effective in shaping students' religious character and increasing their understanding of religious teachings. However, there are challenges in implementing the role of teachers, such as limited time and the support needed. This study reveals that the active participation of PAI teachers in extracurricular activities is crucial to achieving the desired goals of religious education.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Religious Attitude, IPNU IPPNU

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap religious siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler IPNU dan IPPNU di Madrasah Aliyah Mualimin Mualimat Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menurut Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru PAI berperan sebagai mentor, pendorong, dan teladan dalam aktivitas keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbukti ampuh dalam membentuk karakter keagamaan siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Akan tetapi, ada tantangan dalam pelaksanaan peran guru, seperti keterbatasan waktu dan dukungan yang diperlukan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi aktif guru PAI

dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang diinginkan.

Kata Kunci: Guru PAI, Sikap Religius, IPNU IPPNU

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memainkan peranan penting dalam membentuk karakter serta sikap keagamaan siswa. Di tengah tantangan globalisasi dan cepatnya arus informasi, pembentukan karakter religius menjadi kebutuhan yang mendesak agar generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual. Guru PAI berperan penting, bukan hanya sebagai penyaji informasi, tetapi juga sebagai contoh, pendorong, fasilitator, dan penasihat bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai agama yang tinggi¹. Guru PAI berfungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai dengan mengintegrasikan teori agama ke dalam praktik sehari-hari serta menjadi panutan bagi siswa².

Akan tetapi, kondisi di lapangan mengungkapkan bahwa durasi pembelajaran PAI di kelas sering kali terbatas, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk pemahaman agama yang menyeluruh. Situasi ini menekankan pentingnya kegiatan pendukung di luar waktu belajar, salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan seperti IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Pengurangan waktu pembelajaran PAI dapat berdampak besar pada tingkat pengetahuan agama siswa, sehingga perlu dilakukan usaha tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama³. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh IPNU dan IPPNU menawarkan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi dan memperluas wawasan mereka mengenai ajaran agama dengan pendekatan yang lebih praktis dan

¹ Hasanah, N., & Mustofa, T. A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), (2023). 4810-4815.

² Lubis, H. B. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), (2024). 358–362.

³ Tobasa, M. R., Rohmah, F. N., Fardana, S. F., Azizah, S. N., Falikah, T. Y., & Suef, M. Dampak Pemangkasan Materi PAI dalam Kurikulum Merdeka di. *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, (pp. 2387-2395). (Yogyakarta. 2023).

interaktif, sehingga mendukung mereka tidak hanya mempelajari teori agama tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Untuk mengatasi batasan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler agama menjadi pilihan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara praktis. Acara seperti IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) bisa menjadi sarana bagi pelajar untuk memperkuat sikap religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terencana dan berkelanjutan. Keterlibatan dalam aktivitas seperti pengajian, pelatihan dakwah, dan pelaksanaan ibadah dapat memperbaiki literasi religius serta membentuk sikap positif siswa terhadap prinsip-prinsip Islam⁵. Keterlibatan aktif dalam organisasi IPNU-IPPNU dapat membangun karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan amaliah khas Nahdlatul Ulama yang dilakukan secara teratur dan terencana⁶.

Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang, pelaksanaan ekstrakurikuler IPNU dan IPPNU telah menjadi komponen vital dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan sikap religius para siswa. Beragam aktivitas seperti pelatihan, diskusi, pengajian, dan kaderisasi secara rutin dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai agama serta membentuk karakter siswa yang berakhlak baik. Guru PAI berfungsi secara aktif sebagai pembimbing dan pendamping dalam setiap kegiatan, memastikan bahwa nilai-nilai yang diberikan di kelas dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa⁷. Kontribusi guru PAI dalam aktivitas ini menunjukkan pendekatan menyeluruh yang menggabungkan pendidikan formal dengan praktik spiritual⁸. Sebagai pengarah, pendorong, dan contoh, guru PAI dapat mendukung siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan dan teladan dalam aneka aktivitas keagamaan.

⁴ Hidayat, A. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Siswa. *Analysis: Journal Of Education*, 2(2), (2024). 370-376.

⁵ Gunawan, R. Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), (2023). 9-21.

⁶ Fahmi, U. *Pembentukan Karakter Religius bagi Peserta Didik melalui Organisasi IPNU IPPNU di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2019)

⁷ Isnaini, H. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Iktiblas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), (2024). 95-111.

⁸ AR, M. A. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Sekolah di MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Anton, dkk menunjukkan bahwa Guru PAI berperan sebagai pembimbing, motivator, dan penghubung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan⁹. Guru tidak hanya mengajarkan materi secara teoritis, tetapi juga secara aktif membimbing siswa dalam kegiatan ibadah dan memperkuat nilai-nilai agama melalui program-program keagamaan di luar waktu belajar. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator nilai-nilai moderat dalam Islam dengan mengembangkan organisasi ekstrakurikuler keagamaan, yang diharapkan dapat membentuk sikap religius yang toleran dan inklusif di kalangan siswa¹⁰.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai penggerak nilai-nilai moderat dalam Islam melalui pengembangan organisasi ekstrakurikuler agama, diharapkan dapat membentuk sikap religius yang menghargai dan inklusif di antara para siswa¹¹. Sejalan dengan penelitian ini, aktivitas ekstrakurikuler agama dapat meningkatkan pemahaman spiritual siswa. Guru PAI bertugas merancang dan membimbing acara tersebut, yang meliputi pembiasaan ibadah serta penguatan nilai-nilai keagamaan¹². Peran guru PAI sebagai pengorganisir, fasilitator, pendidik, pendorong, dan penilai dalam kegiatan ekstrakurikuler 'Tahfidz Al-Qur'an. Guru memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas untuk meningkatkan daya ingat siswa¹³.

Penelitian oleh Choiriyah (2023) menekankan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Majelis Taklim, dengan pendekatan pembiasaan ibadah, penguatan keyakinan, peningkatan pengetahuan agama, pengalaman beragama, serta dampak yang

⁹ Anton, Fathoni, A., & Aziz, A. Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), (2025). 2113–2120.

¹⁰ Nirmawati, A. A., Mohtarom, A., Ma'ruf, A., & Yusuf, W. F. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Aswaja di Madrasah Aliyah Ma'arif Sukorejo. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam*, 21(2), (2023). 226-238.

¹¹ Akmal, M. N., & Masnawati, E. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), (2024). 366-381.

¹² Juwono, H., & Syahid, M. Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa-Siswi Mts Puspa Bangsa Kecamatan Cluring. *IHS.ANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), (2023). 206–215.

¹³ Syafi, A. *AUpaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Kandat*. (Kediri: IAIN Kediri. .2020).

ditimbulkan¹⁴. Disisi lain, usaha guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa lewat kegiatan ekstrakurikuler kultum dan shalat berjama'ah, yang berpengaruh pada peningkatan keimanan, akhlak, dan prestasi akademik siswa¹⁵.

Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler religius seperti IPNU dan IPPNU juga terbukti berhasil dalam membangun solidaritas, rasa bertanggung jawab, dan kepemimpinan di kalangan pelajar. Kegiatan rutin seperti pembacaan Yasin, tahlil, sholat, dan peringatan hari besar Islam yang diadakan oleh IPNU dan IPPNU telah berhasil dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan dan teladan¹⁶. Guru PAI berfungsi sebagai pengarah utama dalam proses ini, memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan berpartisipasi secara aktif di organisasi IPNU dan IPPNU, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membangun keterampilan lunak seperti kepemimpinan, empati, dan komunikasi yang sangat berguna dalam berinteraksi sosial¹⁷. Nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan PAC IPNU IPPNU, seperti istighotsah, MAKESTA, dan ziarah, yang berkontribusi dalam membentuk kepribadian remaja Islami dengan karakter *matinul khuluq* dan *musaqqaful fikri*¹⁸.

Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler IPNU dan IPPNU di Madrasah Aliyah Mualimin Mualimat Rembang? Pernyataan ini muncul dari keinginan untuk memahami sejauh mana peran guru PAI dalam mendukung dan membimbing siswa agar dapat menginternalisasi nilai-nilai religius lewat kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler IPNU

¹⁴ Choiriyah, N. R. *Peranan Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota Ekstrakurikuler Majelis Taklim di SMAN 1 Pace Nganjuk*. (Kediri: Iain Kediri. 2023).

¹⁵ Nurdin. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Siswa melalui Ekstrakurikuler Kultum dan Shalat Berjama'ah. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), (2019). 76-84.

¹⁶ Atqia, W., & Jannah, R. Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan Religius Remaja melalui Organisasi IPNU IPPNU Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), (2021). 326-339.

¹⁷ Akhsan, R. A. *Analisis Program Pembentukan Karakter Religius melalui Organisasi Remaja*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2021).

¹⁸ Nurkoriah, D. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan PAC IPNU IPPNU dalam Membentuk Kepribadian Remaja Islami Anggota PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah*. (Lampung: Uin Raden Intan Lampung. 2024).

dan IPPNU. Di samping itu, studi ini juga bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode ini dipakai untuk menggali lebih dalam mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler IPNU IPPNU di Madrasah Aliyah Mualimin Mualimat Rembang. Subjek penelitian ini mencakup guru Pendidikan Agama Islam, pembina IPNU IPPNU, pengurus IPNU IPPNU, serta siswa yang terlibat aktif dalam ekstrakurikuler IPNU IPPNU. Sampel penelitian dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan partisipasi dan fungsi informan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Purposif Sampling dapat digunakan dalam berbagai konteks penelitian dengan cara studi kasus. Pemilihan sampel yang jelas dapat meningkatkan akurasi metodologis dan keyakinan pada data yang diperoleh¹⁹.

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan lewat wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan guru PAI, pembina IPNU IPPNU, pengurus IPNU IPPNU, dan sejumlah siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler IPNU IPPNU. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk secara langsung mengetahui bentuk partisipasi guru dalam pembinaan sikap religius siswa. Dokumentasi yang dihimpun mencakup jadwal acara, laporan aktivitas, dan kumpulan foto. Teknik analisis data yang diterapkan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yakni: 1) Reduksi data, untuk menghilangkan informasi yang tidak perlu atau berlebihan, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen kini akan disaring dan diringkas, 2) Penyajian data, data disajikan dalam format yang dapat dipahami, seperti narasi, tabel, grafik, atau diagram, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi tema, pola, atau hubungan yang muncul dan mengatur informasi

¹⁹ Campbell, S., Greenwood, M., & Wilker, K. Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of research in nursing* : JRN, 25(8), (2020). 652–661.

secara metodis dan terstruktur, 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, Kesimpulan akhir menunjukkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti²⁰.

PEMBAHASAN

A. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah memiliki tujuan tidak hanya untuk mengalihkan ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Dalam konteks ini, peran guru PAI sangat krusial dalam mengembangkan karakter spiritual siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai panutan yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari. Guru PAI menjadi contoh bagi siswa, menunjukkan perilaku sehari-hari yang mengimplementasikan nilai-nilai Islam seperti sabar, jujur, dan cinta kasih²¹. Sebagai pengajar, guru PAI memiliki tugas memberikan petunjuk mengenai materi moderasi Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, berbuat baik kepada orang lain, serta menghargai pendapat orang lain²².

Sikap keagamaan adalah salah satu faktor krusial dalam pengembangan karakter peserta didik. Aspek keagamaan sangat krusial, tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga untuk semua orang. Pak Hamzah berpendapat bahwa dimensi religius berfungsi sebagai pelengkap bagi aspek materialis manusia. Dalam konteks akademis, signifikansi nilai-nilai keagamaan ditekankan sebagai bagian dari proses belajar dan pembiasaan sejak usia muda, yang akan sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka setelah menyelesaikan pendidikan resmi.

Guru PAI memberikan dukungan berupa dorongan, bimbingan selama kegiatan, dan pengajaran nilai-nilai spiritual. Akan tetapi, beberapa siswa mengungkapkan bahwa bimbingan langsung dari guru masih tidak cukup intensif. Ini menunjukkan adanya perbedaan antara harapan siswa dan implementasi peran

²⁰ Gomes, L. A., Vasconcellos, L., & Hamza, K. M. Editorial: A roadmap for data analysis in qualitative research. *RAUSP Management Journal*, 58(3), (2023). 190-196.

²¹ Mulyadi. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), (2024). 92-104.

²² Fikar, S., & Saefudin, A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah di SMP Islam Pecangaan Jepara. *JASNA : Journal for Aswaja Studies*, 2(1), (2022). 79-94.

guru PAI. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan pendekatan kajian kitab Ahlussunnah wal Jamaah sebagai metode dalam proses pembelajaran dan pengembangan spiritual siswa. Pendekatan ini diterapkan secara luas, yang artinya tidak sedalam studi di pesantren tradisional, melainkan disesuaikan dengan konteks pendidikan formal di madrasah atau sekolah. Integrasi antara materi PAI dan aktivitas IPNU IPPNU masih minim, hanya terlihat pada pelajaran ASWAJA. Ini menunjukkan bahwa integrasi masih belum berfungsi dengan baik.

B. IPNU IPPNU dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa

Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan salah satu institusi pendidikan yang berusaha menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada agama, salah satunya adalah IPNU IPPNU. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter religius siswa secara praktis di luar pendidikan formal.

Kegiatan ekstrakurikuler IPNU IPPNU berperan sebagai media yang efektif untuk mengembangkan sikap religius di kalangan siswa. Dalam konteks MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang, guru PAI tidak selalu berperan sebagai pembina tetap, namun sering diminta untuk berpartisipasi pada acara keagamaan yang diadakan oleh IPNU IPPNU. Partisipasi guru dalam bentuk ini tetap memberikan dampak positif bagi pengembangan nilai spiritual siswa, karena menghadirkan teladan secara langsung dan menciptakan kedekatan emosional. Bahkan partisipasi ini memperkuat sinergi antara aktivitas kurikuler dan non-kurikuler. Hasil wawancara dengan pengurus IPNU IPPNU mengenai pengaruh kegiatan di IPNU IPPNU menyatakan bahwa ada dampak positif terhadap sikap keagamaan bagi yang mengikuti IPNU-IPPNU

Wawancara dengan Almas Ikhsan Ramadhani dari departemen kominfo IPNU menunjukkan bahwa partisipasi Ikhsan dalam kegiatan tersebut berdampak positif pada perilaku keagamaannya, terutama dalam hal disiplin menjalankan ibadah. Ikhsan menyebutkan adanya pergeseran perilaku, dari yang dulunya sering menunda sholat menjadi lebih berusaha melakukannya pada waktunya. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran agama dan penerapan nilai-nilai spiritual

dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan program dalam secara nyata dan konsisten membentuk sikap religius siswa.

Hasil wawancara dengan Isul Aji S selaku ketua IPNU menyatakan bahwa efektivitas suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dan keinginan individu yang terlibat. Aji menyampaikan bahwa walaupun aktivitas itu seharusnya memberikan dampak yang baik, hal itu tidak akan terjadi secara otomatis jika peserta kurang memiliki minat atau motivasi yang memadai. Sebagai akibatnya, dampak kegiatan ditentukan tidak hanya oleh programnya, tetapi juga oleh kesiapan mental dan dedikasi setiap peserta. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendekatan yang melibatkan partisipasi dan pemahaman karakter masing-masing individu dalam merancang dan melaksanakan program kegiatan. Kegiatan IPNU IPPNU seperti istighosah, pembelajaran kitab kuning, seminar, dan ziarah ke makam wali berfungsi sebagai alternatif untuk menanamkan nilai-nilai religius di luar jam pelajaran formal. Murid merasakan pengaruh baik pada ibadah dan pengertian agama mereka. Nilai-nilai religius yang kerap ditekankan adalah signifikansi istiqamah dalam beribadah, keikhlasan, serta penguatan akidah dan moral. Nilai-nilai ini disampaikan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara teratur.

Pendekatan ini menyoroti nilai-nilai moderat, toleran, serta keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal, yang merupakan karakteristik dari ajaran Ahlussunnah wal Jamaah, terutama dalam tradisi Nahdlatul Ulama (NU). Guru PAI berupaya menanamkan nilai-nilai itu melalui penjelasan sederhana dari kitab-kitab klasik (kitab kuning), serta melalui diskusi, sesi tanya jawab, dan praktik langsung dalam kegiatan keagamaan siswa, seperti IPNU-IPPNU.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa

Salah satu elemen penting yang mendukung fungsi guru PAI dalam memperkuat sikap religius siswa adalah adanya struktur organisasi IPNU IPPNU yang telah aktif beroperasi di sekolah. Aktivitas seperti istighosah, pembelajaran kitab kuning, seminar agama, dan perayaan hari besar Islam (PHBI) berfungsi

sebagai sarana nyata bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan di sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa aktivitas IPNU IPPNU sangat bervariasi dan berperan dalam membentuk sikap religius siswa, di antaranya melalui PHBI, perayaan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, istighosah, serta pengkaderan. Kegiatan-kegiatan itu tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga membuka kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan nilai-nilai keislaman secara langsung. Di samping itu, partisipasi IPNU IPPNU dalam pengabdian masyarakat, seperti menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk anak-anak di masjid Perumahan Tireman, menunjukkan adanya perluasan nilai-nilai religius ke area sosial. Ini menunjukkan bahwa organisasi itu tidak hanya merawat spiritualitas siswa di lingkungan madrasah, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat, yang merupakan aspek penting dari sikap religius.

Selain itu, partisipasi guru PAI secara tidak langsung sebagai pengisi acara dan pendamping di kegiatan IPNU IPPNU juga merupakan dukungan yang signifikan. walaupun guru Pendidikan Agama Islam tidak terlibat secara langsung dan teratur dalam kegiatan ekstrakurikuler IPNU IPPNU, ia tetap menunjukkan dukungannya dan berpartisipasi melalui peran insidental seperti menghadiri acara tertentu. Guru tersebut sangat menghargai eksistensi IPNU IPPNU sebagai lembaga keagamaan yang memiliki peran krusial dalam membangun sikap religius para siswa. Hal ini menunjukkan pemahaman bahwa sinergi antara aktivitas keagamaan non-formal dan pendidikan formal dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa, meskipun peran guru tidak bersifat struktural.

Dari perspektif siswa, beberapa pengurus IPNU IPPNU juga menyatakan bahwa guru PAI berperan dalam memberi motivasi dan mendampingi selama kegiatan, meskipun tidak semua guru PAI terlibat sepenuhnya, dukungan yang ada tetap dirasakan memberikan dampak positif kepada siswa dalam mengembangkan sikap religius mereka. Faktor pendukung diatas tidak luput dari faktor penghambat. Ada beberapa faktor penghambat yang menghalangi optimalisasi peran guru PAI dalam pengembangan sikap religius siswa melalui kegiatan IPNU IPPNU. Salah satu faktornya adalah waktu yang terbatas.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa keterlibatan IPNU IPPNU di lingkup sekolah mengalami keterbatasan, terutama karena waktu yang terbatas bagi siswa dan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan bersama. Peran organisasi lebih banyak bersifat pendukung, seperti menjadi pengisi acara atau mentoring dalam berbagai kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Keterbatasan waktu ini menjadi faktor utama yang membatasi ruang gerak dan intensitas kontribusi IPNU IPPNU di sekolah. Meskipun demikian, peran pendampingan dan dukungan yang diberikan tetap penting sebagai sarana pembinaan religiusitas siswa dalam konteks sekolah, walaupun skalanya tidak sebesar kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dan koordinasi yang lebih optimal antara IPNU IPPNU dan sekolah agar peran organisasi dapat lebih maksimal dalam membentuk sikap religius siswa.

Di samping itu, minimnya arahan langsung dari guru PAI juga menjadi kendala yang dirasakan oleh para siswa. Ini menunjukkan bahwa partisipasi guru PAI lebih bersifat kebetulan, bukan terencana atau berkelanjutan. Rintangan lain yang muncul adalah kurangnya komunikasi dan kolaborasi, baik di antara pengurus IPNU IPPNU maupun antara pengurus dengan pembina guru. Koordinasi internal dalam organisasi masih merupakan tantangan. Hal ini memengaruhi kelangsungan aktivitas dan keberhasilan pembinaan keagamaan yang dilakukan.

D. Analisis

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), peranan guru begitu krusial dalam membentuk kepribadian religius siswa. Temuan dari wawancara dengan Pak Hamzah, seorang pengajar PAI, mengindikasikan bahwa pendidikan agama mempunyai peran tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Ia menegaskan bahwa siswa perlu memiliki dimensi spiritual untuk melengkapi aspek material mereka, yang sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama seharusnya dimulai sejak usia dini guna membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan

oleh Fikar dan Saefudin, menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keagamaan di sekolah dapat meningkatkan karakter siswa secara keseluruhan²³.

Akan tetapi, meskipun pengajar PAI memberikan dukungan dan arahan, beberapa siswa menyatakan bahwa arahan yang diberikan masih kurang mendalam. Ini menunjukkan terdapat perbedaan antara ekspektasi siswa dan kenyataan yang terjadi. Sudiyono, sebagai pengelola IPNU IPPNU, menjelaskan bahwa metode yang diterapkan dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman lebih bersifat nonformal dan akrab, seperti melalui pengajian kitab Ahlussunnah wal Jamaah. Pendekatan ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi, namun juga menunjukkan bahwa integrasi antara materi PAI dan kegiatan ekstrakurikuler masih terbatas. Studi oleh Mulyadi, juga menyoroti pentingnya penggabungan antara pendidikan formal dan non-formal guna memperkuat efektivitas pembelajaran agama²⁴.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti IPNU IPPNU bertujuan sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai agama di luar sistem pendidikan formal. Hasil wawancara dengan pengurus IPNU IPPNU menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan siswa, seperti ketekunan dalam melaksanakan ibadah. Ini menunjukkan keberhasilan program dalam membangun sikap religius siswa dengan nyata. Isul Aji dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa efektivitas kegiatan sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dan motivasi individu, sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pendidikan agama ditentukan tidak hanya oleh program, tetapi juga oleh kesiapan mental siswa.

Waktu yang terbatas menjadi salah satu hambatan utama, di mana guru PAI berfungsi lebih sebagai pendukung dan pembimbing daripada terlibat langsung dalam aktivitas. Ini menandakan pentingnya sinergi yang lebih efektif antara sekolah dan lembaga keagamaan untuk optimalisasi kontribusi guru dalam pengembangan spiritualitas siswa. Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual siswa sangat krusial, namun masih ada tantangan yang harus dihadapi.

²³ Fikar, S., & Saefudin, A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah di SMP Islam Pecangaan Jepara. *JASNA : Journal for Aswaja Studies*, 2(1), (2022). 79-94.

²⁴ Mulyadi. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), (2024). 92-104.

Integrasi pendidikan formal dan non-formal, serta peningkatan frekuensi bimbingan oleh guru, merupakan kunci untuk meraih tujuan pendidikan agama yang lebih efektif. Kegiatan ekstrakurikuler seperti IPNU IPPNU dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai agama, tetapi memerlukan dukungan serta koordinasi yang lebih baik dari semua pihak yang terlibat. Dengan begitu, pendidikan agama dapat berperan secara maksimal dalam membangun karakter siswa yang religius dan bertanggung jawab

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang berkontribusi signifikan dalam penguatan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstra IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) sebagai mentor, motivator, dan teladan dalam aktivitas keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbukti berhasil dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan seperti pengajian dan pelatihan, yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun bantuan dan bimbingan dari guru PAI memberikan efek yang baik, hambatan seperti kurangnya waktu dan dukungan yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas secara maksimal tetap ada. Oleh sebab itu, walaupun fungsi guru PAI sangat penting, dibutuhkan usaha tambahan untuk mengatasi tantangan tersebut agar sasaran pendidikan agama dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, R. A. *Analisis Program Pembentukan Karakter Religius melalui Organisasi Remaja*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah. 2021
- Akmal, M. N., & Masnawati, E. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), (2024). 366-381.

- Anton, Fathoni, A., & Aziz, A.. Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), (2025) 2113–2120.
- AR, M. A. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Sekolah di MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2024
- Atqia, W., & Jannah, R. Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan Religius Remaja melalui Organisasi IPNU IPPNU Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), (2021). 326-339.
- Campbell, S., Greenwood, M., & Wlker, K. Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of research in nursing : JRN*, 25(8), (2020).652–661.
- Choiriyah, N. R. *Peranan Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota Ekstrakurikuler Majelis Taklim di SMAN 1 Pace Nganjuk*. Kediri: Iain Kediri. 2023
- Fahmi, U. *Pembentukan Karakter Religius bagi Peserta Didik melalui Organisasi IPNU IPPNU di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2019
- Fikar, S., & Saefudin, A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah di SMP Islam Pecangaan Jepara. *JASNA : Journal for Aswaja Studies*, 2(1), (2022). 79-94.
- Gomes, L. A., Vasconcellos, L., & Hamza, K. M. Editorial: A roadmap for data analysis in qualitative research. *RAUSP Management Journal*, 58(3), (2023). 190-196.
- Gunawan, R. Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), (2023). 9-21.
- Hasanah, N., & Mustofa, T. A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), (2023). 4810-4815.

- Hidayat, A. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan bagi Siswa. *Analisis: Journal Of Education*, 2(2), (2024).370-376.
- Isnaini, H. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), (2024). 95-111.
- Juwono, H., & Syahid, M.. Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa-Siswi Mts Puspa Bangsa Kecamatan Cluring. *IHSANIKHA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), (2023) 206–215.
- Lubis, H. B. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), (2024). 358–362.
- Mulyadi.. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), (2024) 92-104.
- Nirmawati, A. A., Mohtarom, A., Ma'ruf, A., & Yusuf, W. F.. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Aswaja di Madrasah Aliyah Ma'arif Sukorejo. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 21(2), (2023) 226-238.
- Nurdin. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Siswa melalui Ekstrakurikuler Kultum dan Shalat Berjama'ah. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), (2019).76-84.
- Nurkoriah, D. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan PAC IPNU IPPNU dalam Membentuk Kepribadian Remaja Islami Anggota PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung: Uin Raden Intan Lampung. 2024
- Syafi, A. A. *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Kandat*. Kediri: IAIN Kediri. 2020.
- Tobasa, M. R., Rohmah, F. N., Fardana, S. F., Azizah, S. N., Falikah, T. Y., & Suef, M. Dampak Pemangkas Materi PAI dalam Kurikulum Merdeka di. *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, (pp. 2387-2395). (Yogyakarta. 2023).